

**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL  
HYGIENE PADA ORGAN GENETALIA EKSTERNA  
DI SMA NEGERI 2 KENDARI PROVINSI  
SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 2016**



**Karya Tulis Ilmiah**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan  
pada Program Studi Diploma III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes  
Kendari

**Oleh :**

**YULINDA FENI FIRDAYANI**  
**P00324013099**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN KEBIDANAN  
PROGRAM STUDI DIII  
TAHUN 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL  
HYGIENE PADA ORGAN GENETALIA EKSTERNA  
DI SMA NEGERI 2 KENDARI PROVINSI  
SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 2016

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :

**YULINDA FENI FIRDAYANI**

NIM. P00324013099

KTI ini Telah Diperiksa dan Disetujui Tim Pembimbing untuk  
Dipertahankan (Dalam Seminar Ujian Akhir KTI)  
Tanggal Juli 2016

Pembimbing I

**Melania Asi, S.Si. T,M.Kes**

NIP197205311992022001

Pembimbing II

**Fitriyanti, SST., M.Keb**

NIP 198007162001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan  
Poltekkes Kemenkes Kendari

**H a l i j a h, S K M, M. Kes**  
NIP 196209201987022002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA  
ORGAN GENETALIA EKSTERNA DI SMA NEGERI 2 KENDARI PROVINSI  
SULAWESI TENGGARA TAHUN 2016

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :

YULINDA FENI FIRDAYANI  
P00324013099

Telah diujikan  
Pada tanggal 3 Agustus 2016

TIM PENGUJI

Penguji I	: Elyasari, SST,M.Keb	(.....)
Penguji II	: Heyrani, S. Si. T,M.Kes	(.....)
Penguji III	: Nasrawati, S. Si. T, MPH	(.....)
Penguji IV	: Melania Asi, S. Si. T, M.Kes	(.....)
Penguji V	: Fitriyanti, SST, M.Keb	(.....)

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kebidanan  
Poitekkes Kemenkes Kendari



**Halijah, S K M, M. Kes**  
NIP-196209201987022002

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulinda Feni Firdayani

Nim : P00324013099

Program Studi : Diploma III jurusan Kebidanan.

Judul : Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal

Hygiene pada Organ Genetalia Eksterna Di SMA

Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Tahun 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kendari, Juli 2016  
Yang membuat pernyataan

Yulinda Feni Firdayani  
NIM. P00324013099

## RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Yulinda feni firdayani
- b. Tempat, Tanggal, Lahir : Kendari, 28 Juli 1995
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Suku/Bangsa : Tolaki/Indonesia
- f. Alamat : Jln Pariwisata kelurahan  
anggalo melai kecamatan Abeli  
Kota Kendari

### 2. Jenjang Pendidikan

- a. SDN 7 Abeli tamat tahun 2007
- b. SMPN 14 Kendari tamat tahun 2010
- c. SMK Kesehatan Kendari tamat tahun 2013
- d. Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan DIII Kebidanan Angkatan  
2013 sampai sekarang.

## ABSTRAK

### Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Organ Genitalia Eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016.

Yulinda Feni Firdayani<sup>1</sup>, Melania Asi<sup>2</sup> fitriyanti<sup>2</sup>  
(xi + 42 Halaman + 5 Tabel + 6 Lampiran)

**Latar Belakang** : Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima sehingga dapat menurunkan generasi yang sehat dan berkualitas. Dikalangan remaja telah terjadi semacam revolusi hubungan seksual yang menjurus ke arah liberalisasi yang dapat berakibat timbulnya berbagai macam penyakit hubungan seks yang merugikan alat reproduksi.

**Tujuan Penelitian** : Untuk Memperoleh Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genitalia Eksterna Di Sma Negeri 2 Kendari.

**Metode Penelitian** :Jenis penelitian Deskriptif dengan populasi sebanyak 423 siswi dan jumlah sampel sebanyak 63 siswi, yang diambil secara tehnik *proporsi sampling*.

**Hasil Penelitian** : Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan juni- juli 2016 tentang pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dari 63 responden yang ditelit,43 (68,25%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 20 (31,74%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dan pengetahuan remaja putri berdasarkan kelas responden yang pengetahuannya baik adalah kelas XI dan responden yang kategori pengetahuan kurang kelas X, sedangkan kategori pengetahuan remaja putri berdasarkan sumber informasi yaitu sebagian besar responden mendapatkan informasi dari Orang tua/Teman.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Remaja putri dan Personal Hygiene

**Daftar Pustaka** : 14 (2002-2012)

- 
1. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan
  2. Dosen Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan

## KATA PENGANTAR



Tiada awal rangkaian kata penulis haturkan selain mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah yang berjudul “ Pengetahuan Remaja putri tentang Personal Hygiene pada Organ Genetalia Eksterna di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016” ini tepat pada waktunya.

Olehnya itu penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada Ibu Melani Asi, S.Si. T,M.Kes. selaku pembimbing I dan Ibu Fitriyanti, SST. M.Keb. selaku pembimbing II, yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Petrus,SKM, M.Kes. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kendari.
2. Ibu Halijah, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.
3. Ibu Elyasari, SST, M.Keb, Ibu Heyrani, S. Si. T,M.Kes dan Ibu Nasrawati, S. Si. T, M.Kes. selaku penguji
4. Bapak Drs. Asif Hasan, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 2 Kendari yang telah memberikan izin untuk meneliti.
5. Teruntuk Ayahanda Abubakar S.ip dan Ibunda Diniati S.Pd terima kasih atas asuhan, didikan dan kasih sayangnya, serta dukungan

moril dan materil pada penulis sehingga bisa seperti sekarang ini. Kakak-kakakku Budin Ralfiawan S.H, dan Jumril Abdiawan S. Si yang telah memberi dukungan selama penulis di bangku kuliah.

6. Suamiku tersayang dan malaikat kecilku yang selalu menjadi penyemangatku terima kasih atas cinta, kasih sayang suport dan doa, serta pengertiannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
7. Sahabat-sahabat saya Marfiani, Haslian, Hardiyanti, wayan, yuni, wasi, ika, ilfiani, yang senantiasa selalu memberikan dukungan.
8. Serta seluruh teman-teman seperjuangan di Akedemi kebidanan politeknik Kesehatan Kendari angkatan 2013 khususnya stingkat IIIB terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi kalangan kesehatan khususnya, untuk pengembangan ilmu kebidanan.

Kendari, Juli 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	23
C. Kerangka Konsep.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Variabel penelitian.....	27
E. Definisi Operasional.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Prosedur pengambilan data.....	29
H. Pengolahan data.....	29
I. Analisis Data.....	30
J. Penyajian Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	31
B. Hasil penelitian.....	33

C. Pembahasan .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. kesimpulan .....	41
B. saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada organ genitalia eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2016 .....	34
2. Distribusi pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada organ genitalia eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2016 berdasarkan Kelas .....	34
3. Distribusi pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada organ genitalia eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2016 Berdasarkan Sumber Informasi .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Master Tabel Penelitian
- Lampiran 3. Surat permohonan pengambilan data awal di SMA Negeri 2  
Kendari
- Lampiran 4. Surat izin penelitian dari badan penelitian dan  
pengembangan
- Lampiran 5. Surat izin penelitian dari kepala Dinas Pendidikan Nasional
- Lampiran 6. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMA  
Negeri 2 Kendari

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konsep .....	24
-----------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dunia angka kejadian akibat penyakit infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketujuh penyebab kematian (5,7%) ditinjau air dengan prevalensi 43/1000 penduduk. Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dalam program kesehatan, mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai dengan usia lanjut (DepKes, 2013)

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima sehingga dapat menurunkan generasi yang sehat dan berkualitas. Dikalangan remaja telah terjadi semacam revolusi hubungan seksual yang menjurus ke arah liberalisasi yang dapat berakibat timbulnya berbagai macam penyakit hubungan seks yang merugikan alat reproduksi (Manuaba, 2011).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah, jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Indonesia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014)

Sekitar 1 milyar manusia atau 1 dari 6 manusia di bumi ini adalah remaja dan 85% diantaranya hidup di negara berkembang (United Nations Fund for Population Activities (UNFPA), 2000). Banyak sekali remaja yang sudah aktif secara seksual meski bukan atas pilihannya sendiri. Kegiatan rentang usiseksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang masih dapat disembuhkan. Secara global, 40% dari semua kasus HIV/AIDS terjadi pada kaum muda 15-24 tahun. Perkiraan terakhir adalah setiap hari ada 7000 remaja yang terinfeksi HIV (Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), 1998). Jumlah kasus HIV di Indonesia yang dilaporkan hingga Maret 2007 mencapai 14.628 orang. Sedangkan kasus AIDS sudah mencapai 8.914 orang, dimana separuh dari kasus ini adalah kaum muda (umur 15-29 tahun = 57,4 %) (Depkes, 2007 dalam Rini M. Nasution, 2010:1).

Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012, sebanyak 1,6% remaja perempuan (110 orang) usia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seks sebelum berusia 15 tahun. Hanya 40,5% (2.805 orang) remaja perempuan usia 15-19 tahun yang menggunakan kondom ketika berhubungan seksual dan hanya 61% (4.225 orang) yang membatasi hubungan dengan satu pasangan. Hubungan seksual yang dilakukan pada usia yang sangat muda meningkatkan kemungkinan seseorang terinfeksi HIV, terutama jika melibatkan pasangan seksual yang beresiko atau pasangan yang berganti-ganti dan penggunaan kondom yang rendah. Selain resiko HIV, melakukan hubungan seksual yang terlalu dini pada remaja juga berdampak pada aborsi yang tidak aman, pernikahan dini, dan melahirkan di usia yang masih sangat muda. (survey Demografi & Kesehatan Indonesia, 2012)

Berbagai penelitian mengenai remaja menunjukkan bahwa remaja sering kali salah dalam membersihkan genitalia, seperti contoh, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum didalam vagina. Hal ini menunjukkan remaja perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui tenaga kesehatan, orang tua, teman



sebaya dan guru, khususnya remaja putri yang berada di SMA Negeri 2 Kendari.

SMA Negeri 2 Kendari merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kota Kendari dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 980 orang, rata-rata siswanya adalah perempuan sebanyak 592 orang dan laki-laki sebanyak 388 orang dengan rentan usia 16 – 18 tahun yang mempunyai kesempatan dan resiko terhadap kesehatan reproduksi karena secara fisiologis telah terjadi perubahan hormonal yang berdampak pada pertumbuhan primer dan sekunder. Mulai berjalannya fungsi reproduksi ditandai dengan terjadinya *menarche* (menstruasi yang pertama kali). Saat sebelum terjadinya menstruasi sering diawali dengan keputihan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang siswi SMA Negeri 2 Kendari tentang pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene, 7 (tujuh) siswi tidak tahu tentang kebersihan organ genitalia yang benar, dan 3 (Tiga) diantaranya menjawab ragu-ragu. Survey tersebut mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman remaja putri tentang personal hygiene karena mereka tidak memperoleh informasi yang cukup dan benar mengenai personal hygiene. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* pada organ genitalia eksterna di SMA Negeri 2 Kendari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Gambaran pengetahuan Remaja putri tentang Personal Hygiene pada Organ Genetalia Eksterna di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genetalia Eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari Tahun 2016.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genetalia Eksterna Ditinjau Dari Tingkatan Kelas di SMA Negeri 2 Kendari Tahun 2016
- b. Untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genetalia Eksterna Ditinjau Dari Sumber Informasi di SMA Negeri 2 Kendari Tahun 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya yang terkait

dengan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* pada organ genitalia eksterna

## 2. Manfaat Praktisi

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada organ reproduksi eksterna

## 3. Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan diploma tiga (D-III) kebidanan
- b. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan merupakan pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* pada organ genitalia eksterna.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti diantaranya :

- a. Ririn Risna Ningsih (2011) "Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di sman 6 kendari Provinsi sulawesi tenggara. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 6 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011. Metode

penelitian :Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Stratified Proporsif random (Sampel acak bertingkat).

- b. Ita Purnama sari (2013) “Gambaran pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada organ genetalia di SMA Kartika VII-2 Kendari kota kendari Sulawesi tenggara tahun 2013”. Metode penelitian : Jenis Deskriptif dengan populasi sebanyak 400 siswidan jumlah sampel sebanyak 80 siswi, diambil dengan cara random sampling/acak.
- c. Perbedaan dengan penelitian adalah judul, tehnik pengambilan sampel, tempat penelitian, jumlah sampel, waktu dan tempat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Tinjauan tentang pengetahuan**

###### **a. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007).

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2007) pengetahuan yang mencakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

###### **1) Tahu (*know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*reca*) sesuatu yang spesifik seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

## 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kesempatan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

## 3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lalu.

## 4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

## 5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada.

#### 6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sebagai berikut :

##### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

##### 2) Media massa / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

### 3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### 4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

### 5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu

### 6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin



berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.(Notoadmojo, 2012)

## **2. Tinjauan Tentang Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Masa remaja masa dimana seseorang harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Disatu sisi remaja mencoba melepaskan diri dari ketergantungan sebagai anak, Tapi disisi lain belum berhasil membuktikan kemampuan sebagai orang dewasa.(Hurlock,2001)

Dalam kamus pintar Bahasa Indonesia Ahmad & Santoso (1996) remaja merupakan usia muda atau mulai dewasa. Sedangkan menurut Narva Karmila dalam situs [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)(2005) dijelaskan bahwa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, Definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, Menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak

Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan akhir periode yang sangat singkat. (Hurlock,2001)

#### **b. Ciri-ciri Perkembangan Remaja**

Menurut ciri perkembangannya, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a) Masa remaja awal (10-12 tahun), dengan ciri khas antara

lain:

1) Lebih dekat dengan teman sebaya.

2) Ingin bebas.

3) Lebih banyak memperlihatkan keadaan tubuhnya dan berfikir abstrak.

b) Masa remaja tengah (13-15 tahun), dengan ciri khas antara

lain:

1) Mencari identitas diri

2) Timbulnya keinginan untuk kencan

3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam

4) Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak

5) Berkhayal tentang aktivitas seks

c) Masa remaja akhir (16-19 tahun), dengan ciri khas antara

lain:

- 1) Pengungkapan kebebasan diri
- 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- 3) Mempunyai cinta jasmani dirinya
- 4) Dapat mewujudkan rasa cinta
- 5) Mampu berfikir abstrak

### **c. Ciri-ciri Remaja**

#### **a) Masa remaja sebagai periode yang penting**

Walaupun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, Namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada periode lainnya, karena akibat yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya (Hurlock,2001)

#### **b) Masa remaja sebagai periode peralihan**

Peralihan disini tidak berarti terpisah dengan perubahan yang terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Artinya apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Seperti yang dijelaskan oleh Osterrieth bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri

khas masa remaja yang sudah ada sejak akhir masa kanak-kanak. (Hurlock,2001)

c) Masa remaja sebagai periode perubahan

Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat kalau perubahan fisik menurun maka perubahan perilaku menurun.

d) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi baik oleh remaja pria maupun oleh remaja wanita terdapat 2 alasan tentang kesulitan tersebut yaitu:

- 1) Sepanjang masa kanak-kanak bila ada masalah disesuaikan oleh orang tua atau guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalahnya.
- 2) Remaja merasa dirinya mandiri, sehingga remaja ingin mengatasi masalahnya sendiri menolak bantuan orang tua atau guru karena ketidak mampuannya untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut keyakinannya, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaian masalah tersebut tidak sesuai harapan.

(Hurlock,2001)

e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting baik bagi remaja pria maupun remaja wanita lambat laun remaja mulai mendambakan identitas diri dan merasa tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal, menurut Hrikson (1988) identitas yang dicari remaja berupa usaha untuk memperjelas siapa dirinya dan apa perannya di masyarakat. (Hurlock,2001)

f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan  
Menurut Majeres (1978), banyak anggapan tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, tetapi banyak pula diantaranya yang bersifat negatif dan stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak. (Hurlock,2001)

g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic  
Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamataanya, remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkannya, dan bukan sebagai apa adanya apabila hal ini tidak sesuai dengan harapannya dapat menyebabkan meningginya emosi remaja ini merupakan ciri yang khas bagi remaja dengan bertambahnya pengalaman social. (Hurlock,2001)

### **3. Tinjauan Tentang Personal Hygiene**

#### **a. Pengertian Personal Hygiene**

Berasal dari bahasa *yunani* yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. (Depkes:2004)

#### **b. Manfaat Personal hygiene**

- 1) Kebersihan organ reproduksi dapat terjaga
- 2) Dapat terlindung dari berbagai jenis infeksi organ reproduksi bagian luar
- 3) Dapat menciptakan rasa nyaman
- 4) Dapat meningkatkan rasa percaya diri.

#### **c. Tujuan Personal Hygiene**

Organ reproduksi adalah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia yang memiliki peran besar dan tidak dapat digantikan oleh organ lainnya. Organ reproduksi yang sehat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi sebuah hal yang dituju yaitu untuk:

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- 2) Memelihara kebersihan diri seseorang
- 3) Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang
- 4) Mencegah penyakit

- 5) Menciptakan keindahan
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri. (sulisty 2012)

d. **Macam-Macam Personal Hygiene**

Organ reproduksi khususnya pada wanita merupakan bagian yang sangat kompleks dan vital dalam kehidupannya. Oleh karena itu wanita perlu mengetahui macam-macam *personal hygiene* yaitu diantaranya:

- 1) Perawatan kulit kepala dan rambut
- 2) Perawatan mata
- 3) Perawatan hidung
- 4) Perawatan telinga
- 5) Perawatan kuku kaki dan tangan
- 6) Perawatan genitalia
- 7) Perawatan kulit seluruh tubuh
- 8) Perawatan tubuh secara keseluruhan.(Sulisty 2012)

e. **Dampak Buruk Tidak Melakukan Personal Hygiene**

Bagaimanapun *personal hygiene* pada organ reproduksi wanita harus dilakukan secara benar, ada beberapa hal dampak buruk apabila tidak melakukan perawatan organ reproduksi wanita (vagina) dengan baik antara lain :

- a. Bisa terjadi infeksi vagina
- b. Bisa terjadi kemandulan apabila infeksi berkelanjutan
- c. Dapat terjadi kanker akibat infeksi yang tidak di obati

- d. Dapat mengganggu rasa nyaman karna terjangkit infeksi
- e. Bisa terjadi HIV/AIDS karena luka infeksi yang terbuka

f. **Cara Perawatan Vagina**

Memelihara kebersihan diri dan kebersihan vagina dapat dilakukan untuk mencegah infeksi atau masuknya kuman melalui saluran reproduksi. Salah satu cara untuk merawat vagina adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga daerah kemaluan dan selangkangan agar tetap kering. Suasana yang lembab akan menarik datangnya jamur yang dapat menimbulkan gangguan pada sistem



reproduksi.

- 2) Mencuci vagina jaga agar vagina tetap bersih lakukan pencucian dengan air bersih secukupnya. Pencucian dengan larutan khusus hanya diperlukan jika ada infeksi di daerah kemaluan. Lakukan pencucian terutama setelah buang air kecil maupun besar dengan air dan sabun. Siram bagian kewanitaan dari arah depan ke belakang, bukan sebaliknya ini dilakukan untuk mencegah masuknya kuman dari dubur ke vagina.

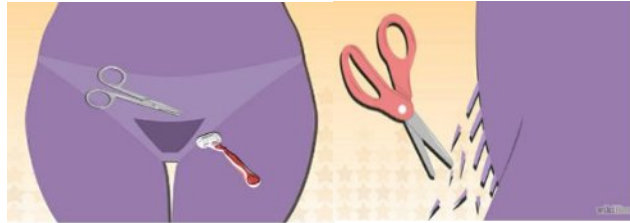




- 3) Menjaga kebersihan pakaian dalam sebaiknya mengganti pakaian dalam minimal 2 kali dalam sehari, selain itu pilih pakaian dalam dari bahan yang dapat dengan mudah menyerap keringat (katun). Hal tersebut dapat mencegah menempelnya jamur pada alat kelamin, hindari tukar-menukar pakaian dalam dengan orang lain meskipun dengan anggota keluarga sendiri.



- 4) Melakukan perawatan terhadap rambut yang tumbuh pada alat kelamin, hindari membersihkan rambut yang tumbuh di daerah kemaluan dengan cara mencabut kerana akan menimbulkan lubang bekas bulu kemaluan tersebut. Lubang tersebut dapat menjadi jalan masuk bakteri, kuman, dan jamur yang selanjutnya dapat menyebabkan iritasi dan penyakit kulit.



- 5) Rajin mengganti pembalut saat menstruasi. Pada saat menstruasi kuman-kuman lebih mudah masuk ke dalam organ reproduksi. Pembalut yang mengandung banyak gumpalan darah merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur dan bakteri, oleh karena itu sebaiknya pada saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut 4 jam sekali atau 3-4 kali sehari atau setiap saat sudah merasa tidak nyaman, jangan lupa bersihkan vagina terlebih dahulu.



- 6) Konsultasi ke Dokter jika terjadi keluhan-keluhan yang tidak wajar dengan organ reproduksi.



- 7) Konsumsi yogurt untuk mencegah infeksi jamur, kurangi

konsumsi makanan manis karena menurut sebuah penelitian 90 % wanita yang mengurangi konsumsi gula akan mengalami penurunan infeksi jamur.(Dita.2010)

#### 4. Tinjauan Tentang Organ Genetalia Eksterna

Menurut John W. Hole (1999) fungsi utama alat reproduksi wanita adalah menghasilkan sel telur atau ovum yang bila dibuahi oleh sperma akan terjadi pembuahan. Menghasilkan ovum adalah merupakan fungsi indung telur atau ovarium terdapat dua buah kiri dan kanan, sedangkan fungsi mempertahankan hasil pembuahan adalah merupakan fungsi dari rahim atau uterus.(Depkes,2001)

- a. *Mons veneris* adalah sebuah bantalan lemak yang terletak didepansimpisis pubis, daerah ini ditutupi bulu pada masa pubertas.
- b. *Labia mayora* (bibir besar) adalah dua lipatan tebal yang membentuk sisivulva, terdiri atas kulit dan lemak. *Labia mayora* ini panjangnya kira-kira 7,5 cm.
- c. *Labia minora* (bibir kecil) adalah dua lipatan kecil dari kulit diantarabagian atas *labia mayora*. Labia mengandung jaringan *erektal*, kedua labia inimempunyai pembuluh darah sehingga dapat menjadi besar saat seks keinginan bertambah.
- d. *Klitoris* adalah sebuah jaringan ikat *erektal* kecil kira-kira sebesar kacanghijau dimana dapat mengeras dan tegang yang mengandung urat saraf.

- e. *Vestibulum* merupakan organ yang berada di antara bibir kecil (*labia mayora*) muka belakang dibatasi oleh klitoris dan perineum dalam *vestibulum* terdapat muara-muara dari liang senggama (*introitus alat kelamin*), uretra, kelenjar bartholini, kelenjar skene kiri dan kanan, *himen* (selaput dara)
- f. *Perineum* terletak di antara vulva dan anus panjangnya kurang lebih 4cm.
- g. *Vagina* (liang kemaluan) merupakan jalan masuk yang berotot terletak antara kandung kemih dan dubur.
- h. *Serviks* adalah leher atau bagian bawah rahim
- i. *Ostium* merupakan lubang kecil lewat leher rahim dan merupakan jalan masuk ke dalam
- j. *Uterus* merupakan organ berongga, berotot dan berbentuk tombak
- k. *Ovarium* mereproduksi sel-sel seks perempuan (sel telur atau ovum) dan juga hormon seks wanita. Satu kali dalam satu bulan, sel telur dilepas dalam ujung tuba fallopi yang berbentuk corong. (Verralls, 2003)

## **B. Landasan Teori**

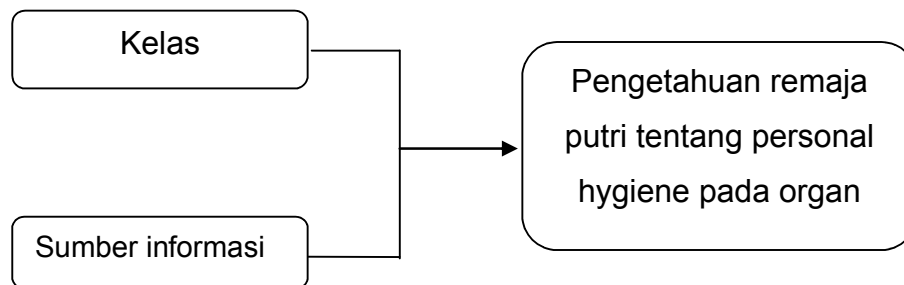
Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni: indrapenglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba

(Notoatmodjo, 2007).

Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi. Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya. Maka perlu adanya pemberian informasi yang lengkap dan terkini kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi.

Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja perlu ditingkatkan melalui jalur informasi dan non formal. Pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan mulai dari sejak saat bangun sekolah dengan memasukkan kurikulum mengenai kesehatan reproduksi. Informasi dari media cetak dan elektronik yang lebih edukatif dan informatif diperlukan remaja. Sehingga remaja mendapatkan pengetahuan memadai mengingat peran media massa yang sangat kuat pada pengambilan informasi.

### C. Kerangka Konsep



Keterangan :

Variabel terikat (dependent) : Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada organ genetalia eksterna

Variabel bebas (independent) : Kelas dan Sumber informasi

Gambar 1.Kerangka Konsep

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah deskriptif, untuk mengamati sejauh mana Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genitalia Eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### 1. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016.

###### 2. Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI yang tercatat di SMA Negeri 2 Kendari sebanyak 423 orang.

###### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dengan jumlah sebanyak 30 orang (47,61%) dan kelas XI berjumlah 33 orang (52,38%). Dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan tehnik *stratifikasi* sampling, yaitu

mengambil sampel dari setiap tingkatan kelas di SMA Negeri 2 Kendari.

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tehnik proporsi sampling, dimana jika populasi lebih dari 100 maka sebaiknya mengambil sampel sebanyak 10-15% dari setiap bagian dari populasi untuk dijadikan sebagian sampel penelitian (Arikunto, 2010). Untuk jelasnya disajikan sebagai berikut :

$$\text{Populasi} = \frac{\text{jumlah siswi} \times \text{sampel (15\%)}}{100}$$

$$\text{Kelas X} = \frac{203 \times 15}{100} = 30 \text{ sampel}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{220 \times 15}{100} = 33 \text{ sampel}$$

$$\text{Total } 30 + 33 = 63 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan penjelasan di atas maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 63 responden, dimana penentuan responden dengan cara mengambil sampel berdasarkan nomor absen genap untuk kelas X dan nomor ganjil untuk kelas XI sampai mencukupi besar sampel yang diinginkan.

#### **D. Variable Penelitian**

Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu :

1. Variabel bebas (Independent Variabel)  
Yaitu tingkat kelas dan sumber informasi
2. Variable terikat (Dependent Variabel)



Yaitu Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada organ genetalia eksterna.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo,2010).

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui remaja putri tentang personal Hygiene

Kriteria objektif :

Cukup : Bila skor yang diperoleh 75-100%

Kurang : Bila skor yang diperoleh 56-75%

#### 2. Kelas

Adalah tingkat pendidikan yang dijalani sisiwi remaja putrikelas X dan XI saat dilakukan penelitian

Kriteria Obyektif :

a. Kelas X

b. Kelas XI

#### 3. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi baik melalui media maupun dari orang ke orang lain.

Kriteria Objektif

a. Media Massa : internet, media elektronik

- b. Keluarga : Orang tua kandung, saudara
- c. Teman Sebaya : Teman sekolah, teman bermain

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner tentang personal Hygiene pada organ genitalia eksterna, yang terdiri dari 20 pernyataan tertutup dengan alternative “ya” dan “tidak”. Pernyataan yang mendukung jawaban “ya” skor 1 (satu) dan jawaban “tidak” skor 0 (nol), sedangkan untuk pernyataan tidak mendukung jawaban “tidak” skor 0 (nol) dan jawaban “ya” skor 1 (satu). Adapun pengisian kuesioner dengan memberikan tanda centang (√) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan.

#### **G. Prosedur Pengambilan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

#### **H. Pengolahan Data**

Data yang dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan cara :

- a. Editing (mengedit data) yaitu memeriksa setiap nomor yang telah dijawab oleh responden.
- b. Coding yaitu memberikan tanda pada setiap jawaban yang telah dijawab oleh responden apa sesuai dengan jawaban yang tersedia.
- c. Scoring yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden.
- d. Pemasukan data (*entry*)

Entry data adalah proses memasukan data ke dalam tabel yang tersedia kemudian melakukan pengukuran masing-masing variable

- e. Tabulating yaitu mengklasifikasi setiap variable yang diteliti secara tabel.

### I. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara manual dengan menggunakan kalkulator hasilnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi disertai penjelasan-penjelasan. Sedangkan dalam pengolahan data maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

k = Konstanta (100%) (Sugiyono, 2008).

### J. Penyajian Data

Data yang sudah diolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dinarasikan secara deskriptif dan dipresentasikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Keadaan Geografis

SMA Negeri 2 Kendari didirikan pada tahun 1982 yang terletak di jalan sisingamangaraja 41 poasia pada Kota Kendari. Tujuan didirikan SMA Negeri 2 kendari adalah :

- a. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- e. Siswa kreatif, trampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

##### 2. Jumlah siswi

Jumlah siswa setiap tahunnya di SMA Negeri 2 Kendari untuk tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 592 orang, dimana laki-laki sebanyak 241 orang (40,70%) dan perempuan sebanyak 234 orang (39,52%).

### 3. Jumlah pegawai

Jumlah pegawai yang ada di SMAN 2 Kendari sebanyak 48 orang yang terdiri dari 38 orang pegawai negeri sipil (PNS) dan 10 orang tenaga honorer.

Sarana dan prasarana pendidikan atau pengajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar, sehingga tujuan pengajaran dapat berhasil dengan baik. Dengan adanya berbagai fasilitas yang ada di dalam ruang kelas dengan berbagai perlengkapan dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu penyebab lahirnya motivasi mengajar bagi guru dan motivasi belajar bagi siswa.

Sarana dan prasaran yang cukup tersedia di SMA negeri 2 Kendari seperti ruang belajar, meja dan Kursi belajar serta peralatan penunjang pendidikan lainnya cukup terpenuhi di sekolah ini. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kendari terdiri dari :

- a. Ruang teori (Ruang Kegiatan Belajar)
- b. Laboratorium IPA/Fisika
- c. Perpustakaan
- d. Ruang OSIS
- e. Ruang BP/BK
- f. Ruang Tata Usaha
- g. Ruang Bendahara

- h. Gudang/WC siswa
- i. Ruang kantor dan Ruang Guru
- j. Mushola

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Organ Genetalia Eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari” dengan sampel 63 orang remaja putri dan telah didapatkan hasil responden yang diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**

**Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genetalia Eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari Periode Juli Tahun 2016**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	43	68,25
Kurang	20	31,74
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 63 responden, siswi berpengetahuan Cukup yaitu sebanyak 43 orang (68,25%) dan siswi yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 orang (31,74%).

**Tabel 2.**

**Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genetalia Eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari 2016 Berdasarkan Kelas**

Kelas	Pengetahuan				Jumlah	%
	Cukup		kurang			
	n	%	N	%		
X	15	23,80	15	23,80	30	47,61
XI	28	44,44	5	7,93	33	52,37
Total	43	68,24	20	31,73	63	100

Berdasarkan tabel 4, tingkat pengetahuan remaja putri Di SMA Negeri 2 Kendari berdasarkan kelas yaitu pada kelas X terdapat 15 orang (23,80%) dengan tingkat pengetahuan yang Kurang, dan Kelas XI dengan tingkat pengetahuan yang cukup berjumlah 28 orang (44,44%).

**Tabel 3.**

**Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genetalia Eksterna Di SMA Negeri 2 Kendari 2016 Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber informasi	Pengetahuan				Jumlah	(%)
	Cukup		Kurang			
	n	%	n	%		
Media/elektronik	15	23,80	15	23,80	30	47,61
Orang tua/teman	28	44,44	5	7,93	33	52,37
Total	43	68,24	20	31,73	63	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri yang berpengetahuan cukup yang memperoleh informasi dari Orang tua/teman sebaya yaitu sebanyak 28 orang

(44,44%). Dan minoritas remaja putri yang berpengetahuan baik memperoleh informasi dari Media/elektronik yaitu sebanyak 15 orang (23,80%).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Organ Genetalia Eksterna**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (47,61%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (39,68%).

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dilokasi penelitian bahwa pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* yang pengetahuannya cukup disebabkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi yaitu kelas XI sehingga kemampuan responden untuk menerima informasi tentang kesehatan reproduksi dan juga disebabkan karena sebelumnya responden sudah memperoleh pengetahuan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan tingkat pengetahuan remaja kategori kurang disebabkan karena sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang masih duduk di kelas X sehingga informasi yang diperoleh tentang kesehatan reproduksi masih kurang. hal ini dapat dilihat dalam pengisian kuesioner, sebagian besar masih salah dalam membasuh



organ genitalia, sebaiknya membasuh genitalia dari arah depan kebelakang untuk menghindari bakteri dan kotoran yang ada disekitar anus terbawa ke vagina. sebaiknya sebelum memakai pakaian dalam daerah genitalia dikeringkan dengan menggunakan tissue atau handuk. Sebab jika tidak dikeringkan akan menyebabkan pakaian dalam yang dipakai menjadi basah dan lembab.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sosial ekonomi, budaya, pendidikan dan pengalaman. Apabila status ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi, diiringi oleh peningkatan pengetahuan. Budaya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena informasi yang baru akan disaring dan disesuaikan dengan budaya yang ada serta agama yang dianut, pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah. Notoadmodjo (2010).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ririn Risna Ningsih (2011) dengan judul "Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 6 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara", dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa yang memiliki pengetahuan lebih baik berjumlah 25 orang (65,79%) dan kategori pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (34,21%).

Untuk mengatasi tingkat pengetahuan yang masih kurang tersebut perlu pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada kelompok atau individu dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. (Notoatmodjo, 2010)

## **2. Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Tingkat Kelas**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang (44,44%) remaja putri yang berpengetahuan Cukup tentang perawatan organ reproduksi adalah remaja putri yang duduk di bangku kelas XI dibandingkan remaja putri yang duduk di bangku kelas X yaitu sebanyak 15 orang (28,80%).

Sesuai hasil pengamatan peneliti dilokasi penelitian bahwa pengetahuan siswi kelas X tersebut diatas disebabkan karena kelas X belum pernah mendapatkan informasi mengenai personal hygiene apalagi pelajaran yang diterima di kelas X dan XI berbeda

misalnya pelajaran biologi pada kelas X belum menerima materi tentang kesehatan reproduksi melainkan masih mempelajari dasar-dasar tentang ilmu biologi sedangkan siswi kelas XI sudah menerima pelajaran yang mengenai kesehatan reproduksi. Melalui pengamatan hasil penelitian pengisian kuesioner pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 kendari cenderung lebih baik karena dikelastersebut sudah diberikan materi yang mengenai kesehatan reproduksi dibanding kelas X karena materi yang diberikan belum sampai pada pembahasan yang mengenai kesehatan reproduksi.

Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja perlu ditingkatkan melalui jalur informasi dan non formal. Pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan mulai dari sejak saat bangku sekolah dengan memasukkan kurikulum mengenai kesehatan reproduksi. Informasi dari media cetak dan elektronik yang lebih edukatif dan informatif diperlukan remaja. Sehingga remaja mendapatkan pengetahuan memadai mengingat peran media massa yang sangat kuat pada pengambilan informasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya. Maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal baru tersebut.

### **3. Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi**

Hasil penelitian yang dilaksanakan Di SMA Negeri 2 Kendari tentang perawatan Organ Genetalia yang berdasarkan tabulasi data diketahui remaja putri di SMA Negeri 2 Kendari yang berpengetahuan cukup adalah banyak yang memperoleh sumber informasi dari keluarga dan teman sebayadibandingkan dari sumber informasi karena orang tuasering memberikan pemahaman mengenai pentingnya personal hygiene. Sedangkan informasi dari media masa kurang, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengatakan kurang mencari informasi mengenai personal hygiene baik membaca buku, menonton siaran TV dan kurang membaca di internet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) dimana pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi menyangkut asal dari informasi maupun pengetahuan tersebut diperoleh atau segala sesuatu yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi yang merangsang pikiran dan kemampuan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ernawati”Gambaran pengetahuan remaja putri di rw 03 kelurahan

anduonohu kecamatan poasiakota kendari tentang perawatan organ reproduksi tahun 2011”, peneliti memperoleh hasil bahwa remaja putri di RW 03 Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia banyak memperoleh informasi dari media massa, keluarga dan teman sebaya dan yang memiliki pengetahuan baik adalah remaja putri yang memperoleh informasi dari media massa, keluarga dan teman sebaya yaitu sebanyak 11 orang (28,95%).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Remaja putri yang pengetahuan cukup berdasarkan tingkatan kelas adalah yang duduk dikelas XI sedangkan remaja putri yang duduk dikelas X yang pengetahuannya sangat kurang.
2. Remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup berdasarkan sumber informasi yang terbanyak didapat dari orang tua/teman sebaya, dibandingkan dengan informasi yang kurang didapatkan melalui media/elektronik.

#### **3. Saran**

1. Diharapkan kepada para guru (tenaga pengajar) dan orang tua dapat turut bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan memberikan informasi-informasi tentang kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi kepada remaja tentang pentingnya menjaga kebersihan diri (personal hygiene) terutama pada organ reproduksi eksterna sejak dari usia dini melalui pelajaran tambahan mengenai personal hygiene.
2. Bagi remaja agar lebih menambah wawasan mengenai kesehatan reproduksi sehingga dapat hidup sehat baik fisik, psikis, dan sosial.
3. Bagi institusi pendidikan agar meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui program-program yang sudah ada di dalam sekolah.

4. Bagi penulis agar mengembangkan dan memperdalam pengetahuan tentang penelitian di bidang kesehatan dan memperluas wawasan tentang kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dita. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. jogjakarta

BKKBN. 2010. *KesehatanReproduksi Remaja*. [http/www.ceria.co.id](http://www.ceria.co.id). BKKBN. co. id diakses tanggal 13 Maret 2011

DepKes RI. 2001. *Konsep Asuhan Kebidanan*. JHPIEGO. Jakarta

-----, 2002. *Indonesia Sehat 2010*. Jakarta : Depkes RI

-----, 2004. *Perawatan Ibu di Puskesmas*. Surabaya.

-----, 2013. *Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Diakses tanggal 06Febru ari 2013. [http//d epkes.co.id](http://d epkes.co.id)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995).”*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Balai Pustaka, Jakarta.

Hole, John W. 1998. *Human Anatomy Physiologi Sixth Edition*. Dubuque, Iowa. Melbourne, Australia Oxford, England: Wm.c Brown Publishers

Hurlock, EB, 1986. *Personality Development*. New Delhi: McGrill Hill

-----, 2001.*Psikologi Perkembangan*.edisi ke 6.Jakarta. Erlangga

Ita, 2013. *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada organ genitalia di SMA Kartika VII-2 Kendari kota kendari Sulawesi tenggara tahun 2013*

Narva, 2005. *dalamsitus www.bkkbn.go.id*

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT.Rineka Cipta.


-----, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta;Rineka

-----, 2007 *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni* . Jakarta: Rineka Cipta



- , 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- , 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta
- Priyatin, Wiwik. 2012. *Kebersihan Diri dan Lingkungan (Personal Hygiene and Environment Sanitation)* (<http://wiwikaisya.blogspot.com>). Diakses pada 13 Oktober 2009
- Ririn. 2011. *Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di sman 6 kendari Provinsi sulawesi tenggara*.
- Riskesdas. 2007. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Sulawesi Tenggara 2007*. Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2011. <http://digilib.litbang.depkes.go.id/files/disk1/54/jkpkbpbk-gdl-res-2009-badanlitba-2676-laporans-a.pdf>
- Setiawan. Ari, 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2 Nuha Medika : Yogyakarta*.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sulistyo. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*
- Survei Demografi & Kesehatan Indonesia*. 2012. Diakses pada 6 Maret 2016 dari <http://dhspro.gram.com/pubs/pdf/FR275/FR275.pdf>
- Verralls, Sylvia. 2003. *Anatomi & fisiologi Terapan dalam kebidanan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- WHO, 2012. *Pusat data informasi kementerian kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja-ed.pdf*

## Lampiran 1

	<b>KUESIONER</b>	
	<b>Judul penelitian : Pengetahuan Remaja Putri</b>	
	<b>Tentang</b>	<b>Personal Hygiene Pada</b>
	<b>Organ</b>	<b>Genetalia Eksterna</b>
	<b>Peneliti</b>	<b>: Yulinda feni firdayani</b>

Nama :

Kelas :

Umur :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda *chek list* (√) di kotak yang tersedia sesuai pilihan jawaban anda. Jika ingin mengganti jawaban silahkan member tanda (X) pada jawaban kemudian tuliskan kembali tanda *chek list* (√) pada jawaban baru dan pertanyaan yang sama

YA	TIDAK
( √ )	√X

### A. Mengenai personal Hygiene

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Tujuan <i>personal hygiene</i> dilakukan untuk mencegah infeksi saluran kemih.		
2.	<i>personal hygiene</i> yang benar dapat mengurangi resiko remaja mengalami infeksi daerah vagina atau vaginity.		
3.	Arah pada saat membersihkan kemaluan berpengaruh pada kesehatan.		

4.	Arah membersihkan kemaluan yang benar bagian bawah (dubur) ke bagian atas (kemaluan).		
5.	Menaburkan bedak pada daerah kemaluan dapat mengatasi rasa gatal.		
6.	Setiap BAK kemaluan harus selalu dikeringkan.		
7.	Daerah kemaluan yang lembab dapat menyebabkan lecet dan infeksi daerah kemaluan.		
8.	Mengeringkan daerah kemaluan setelah mandi dan BAK mengurangi kelembapan daerah kemaluan.		
9.	Mengganti celana dalam cukup satu kali sehari.		
10.	Pakaian dalam dan celana jeans yang ketat meningkatkan kelembapan daerah kemaluan.		
11.	Menggunakan <i>pantyliner</i> atau pembalut tipis setiap hari boleh dilakukan.		
12.	Membersihkan kemaluan dengan sabun / cairan khusus pembersih vagina dapat mencegah keputihan.		
13.	Mencuci daerah kemaluan setiap buang air kecil (BAK) sebaiknya menggunakan sabun mandi atau cairan khusus (cairan pembersih vagina).		
14.	Celana dalam bukan katun meningkatkan kelembapan daerah genitalia		
15.	Sabun mandi baik untuk kebersihan daerah kemaluan.		
16.	Sering menggunakan sabun mandi, tissue harum, cairan pembersih vagina dapat menimbulkan iritasi / lecet.		
17.	Apakah setiap selesai anda buang air besar/kecil anda mengeringkan dengan tisu atau handuk bersih ?		

18.	Untuk mencegah terjadinya infeksi yaitu dengan cara melakukan tindakan personal hygiene terutama pada alat reproduksi		
19.	Yang dimaksud dengan upaya personal hygiene yaitu menjaga kebersihan badan dari rambut sampai kaki		
20.	Apakah anda mandi 1 kali dalam sehari		

**B. Mengenai sumber informasi**

Dari manakah anda banyak memperoleh informasi tentang perawatan organ reproduksi ?

- a. Media Massa
- b. Keluarga
- c. Teman Sebaya
- d. Tenaga Kesehatan

## Kunci jawaban

1. Ya (+)
2. Ya (+)
3. Ya (+)
4. Tidak (-)
5. Tidak (-)
6. Ya (+)
7. Ya (+)
8. Ya (+)
9. Tidak (-)
10. Ya (+)
11. Tidak (-)
12. Tidak (-)
13. Tidak (-)
14. Ya (+)
15. Tidak (-)
16. Tidak (-)
17. Ya (+)
18. Ya (+)
19. Ya (+)
20. Tidak (-)











